



Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Nishfatul Lailiyah^{1*}, Sulthon Mas'ud²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail: nishfatullailiyah47@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan karakteristik siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur menggunakan sumber utama dari artikel jurnal serta berbagai referensi lain yang relevan. Hasil penelitian mengungkap berbagai tantangan guru, antara lain kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam merancang metode baru yang sesuai dengan siswa secara individu, serta tantangan dalam mengelola keragaman di kelas. Tantangan lain mencakup keterbatasan pelatihan, kesulitan dalam melakukan penilaian yang adil serta minimnya dukungan dari pihak sekolah. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi tantangan ini meliputi pelatihan rutin bagi guru dan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dalam penyediaan sarana pendidikan yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang konkret untuk membantu guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Tantangan, Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

Differentiated instruction in the independent curriculum is a learning approach tailored to students' interests and characteristics. The purpose of this research is to describe the challenges faced by teachers in implementing differentiated instruction in the independent curriculum, specifically in elementary schools. The method used is qualitative research through a literature study using primary sources from journal articles and various other relevant references. The research results reveal various challenges faced by teachers, including difficulties in understanding and applying the concept of differentiated instruction, limitations in facilities and infrastructure, difficulties in designing new methods suitable for individual students, and challenges in managing diversity in the classroom. Other challenges include limited training, difficulties in conducting fair assessments, and minimal support from the school. The proposed solutions to overcome these challenges include regular training for teachers and further support from the government in providing adequate educational facilities. This research is expected to provide concrete solutions to help teachers effectively implement differentiated instruction in the independent curriculum.

Keywords: *Challenges, Differentiated Learning, Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Majunya teknologi menuntut kemajuan segala bidang, tak terkecuali pendidikan dan kurikulum. Perkembangan dunia modern yang begitu pesat menghadirkan beragam tantangan baru yang harus dihadapi. Salah satu ciri khas dari era globalisasi adalah pesatnya kemajuan layanan informasi yang mempermudah jangkauan masyarakat dalam mengakses pengetahuan. Namun, jika teknologi informasi tidak digunakan dengan bijak, hal ini dapat berdampak negatif bagi individu. Saat ini, masyarakat telah menjadi sangat bergantung pada teknologi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Ketergantungan ini memerlukan kesadaran kritis agar penggunaan teknologi dapat mendukung perkembangan yang positif sehingga terbentuk lingkup pendidikan progresif untuk kemajuan bersama (Rusmiati et al., 2023).

Berkembangnya teknologi memunculkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru dan siswa dalam menyesuaikan proses pembelajaran. Pergantian K13 dengan kurikulum merdeka dipersiapkan kementerian untuk menghadapi era tersebut. Melalui kebijakan merdeka belajar, pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan siswa kemampuan yang unggul, mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang dinamis dan semakin kompleks. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka diharapkan mampu membantu guru dan sekolah dalam mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mereka dapat bersaing di tingkat global yang terus berubah (Faiz & Purwati, 2021).

Kurikulum merdeka belajar juga mengutamakan kemandirian dalam berpikir dan berkreasi, baik bagi siswa maupun guru. Perancangan kurikulum ini ditujukan untuk membangun karakter baik pada guru maupun siswa, sebab mereka diberi kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai keterampilan, sikap, dan pengetahuan dari lingkungan sekitar. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang fleksibel dan memungkinkan siswa untuk menemukan potensi dirinya. Dalam konteks abad ke-21, di mana keterampilan sosial dan emosional menjadi semakin penting, kurikulum ini sangat relevan. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengasah kepercayaan diri, bersikap peduli pada lingkungan, dan beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berkembang. Kebebasan ini memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang inovatif, mandiri, dan responsif terhadap tantangan global (Devian et al., 2022).

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah berfokus pada pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Fokus utama pembelajaran diarahkan pada minat, bakat, pengalaman, serta kebutuhan masing-masing siswa selama proses belajar berlangsung. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan, baik dalam aspek asertif, sosial, maupun intelektual, sebagai bekal menghadapi masa depan. Penyelarasan pembelajaran dengan karakteristik dan preferensi siswa agar terbentuk lingkungan yang adaptif. Kurikulum merdeka juga

bertujuan meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa ketika berada di kelas (Zulaiha et al., 2022).

Pendekatan diferensiasi belajar dalam kurikulum tersebut menjadi metode baru yang sesuai dengan preferensi, minat, dan kesiapan siswa, guna meningkatkan hasil pembelajaran. Perlu dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran individual, tetapi strategi yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan kekuatan belajar siswa secara lebih luas. Guru diharapkan terus mempelajari siswa, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengamati dan mengevaluasi kesiapan, minat, serta preferensi belajar mereka. Lebih jauh lagi, guru harus memperhatikan bagaimana siswa menunjukkan preferensi belajarnya dalam kaitannya dengan konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Pemahaman yang mendalam terhadap beragam potensi siswa mempermudah tenaga pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan profesional (Marlina, 2019).

Perubahan kurikulum berdampak signifikan bagi guru yang belum terbiasa dengan kurikulum baru tersebut. Tuntutan dalam pelaksanaan kurikulum cukup memberatkan guru karena harus memahami semua komponen yang ada agar dapat menerapkannya secara efektif di dalam kelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun kurikulum baru telah dikembangkan dengan baik, tanpa kemampuan guru untuk mengimplementasikannya dengan benar dalam proses pembelajaran, kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan hasilnya. Guru harus memperoleh pelatihan dan dukungan yang memadai agar mereka dapat menjalankan kurikulum dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aprianti & Tiara, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah pasti mengalami kendala seperti pemahaman guru mengenai bagaimana mengimplementasikan hal tersebut ketika mengajar. Masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana menyesuaikan cara mengajar dengan diferensiasi siswa. Prinsip penting dalam konsep ini adalah pengakuan terhadap keberagaman kebutuhan siswa, yang menjadi dasar dari pembelajaran berdiferensiasi. Guru diharapkan menerapkan pendekatan tersebut agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa karena setiap anak memiliki kekuatan dan potensi unik. Kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode, strategi, dan penilaian yang seragam untuk semua siswa. Tantangan ini menjadi fokus dari penelitian untuk menyempurnakan penerapan kurikulum merdeka ke depannya (Muktamar et al., 2023).

Penelitian yang menjadi dasar bagi penelitian ini yaitu penelitian (Himmah & Nugraheni, 2023) yang fokus pada gaya belajar siswa dalam metode tersebut. Studi ini menekankan pentingnya memahami gaya belajar siswa ketika dihadapkan latar belakang berbeda. Penelitian ini menggunakan siswa kelas VI SDN Mijen sebagai subjek penelitian. Keberagaman gaya belajar menjadi tantangan yang cukup besar bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Fokus utama penelitian ini berkaitan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun

terdapat perbedaan penekanan antara kedua studi. Jika Himmah dan Nugraheni lebih menyoroti gaya belajar siswa, penelitian ini justru akan mengarahkan perhatian pada berbagai tantangan saat menerapkan metode tersebut.

Penelitian (Umayrah & Wahyudin, 2024) menganalisis kesulitan guru saat mencoba metode baru yang berkaitan dengan diferensiasi belajar. Studi ini mengungkap berbagai kesulitan yang dialami guru dalam implementasi metode tersebut dan berfokus pada gaya belajar siswa dalam konteks kurikulum merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang menjadikan fenomenologis sebagai perspektifnya. Data utama diperoleh melalui wawancara virtual dengan lima guru yang telah berpengalaman dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini membatasi diri pada analisis penerapan metode tersebut dari sisi kekurangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih luas cakupannya, melibatkan semua tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan studi literatur dari berbagai jurnal.

Penelitian (Sutrisno et al., 2023) juga melakukan seputar efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang fokus membahas implementasinya untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang. Studi ini mengevaluasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi siswa, penguasaan materi, partisipasi aktif, serta pengembangan potensi individu. Meskipun studi tersebut menunjukkan kelebihan pendekatan berdiferensiasi, terdapat juga kekurangan yang harus diperhatikan dan diatasi. Fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memahami berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya, serta mencari solusi atas masalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk memberi wawasan lebih mendalam bagi guru, pendidik, peneliti, orang tua, dan pihak terkait mengenai tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Penelitian ini juga memberikan solusi praktis yang dapat mencegah masalah-masalah yang berpotensi muncul selama pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka terutama di tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi topik penelitian secara mendalam, dengan menganalisis data konseptual serta informasi lain dari penelitian terdahulu sehingga menghasilkan studi baru. Proses pengumpulan data dalam studi literatur ini melibatkan pencarian artikel, buku, presentasi, dan informasi dari internet serta berbagai sumber relevan lainnya. Literatur utama yang digunakan mencakup artikel jurnal yang diterbitkan dalam rentang tahun 2014 hingga 2024 dan diakses

sepenuhnya dalam format PDF melalui platform seperti Google Scholar dan jurnal peer-reviewed. Kriteria pemilihan jurnal meliputi penggunaan bahasa Indonesia dan berbagai artikel yang membahas tentang pembelajaran diferensiasi (Halimah et al., 2023).

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, identifikasi topik dan pengumpulan data, di mana topik penelitian mengenai tantangan guru saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menurut kurikulum merdeka. Pada tahap ini, berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan, dikumpulkan untuk mendukung penelitian. Kedua, data yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kualitas data, dan tahun terbit, untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan akurat dan sesuai. Ketiga, data yang telah dipilih dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta kesimpulan yang berkaitan dengan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Terakhir, hasil analisis diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk artikel ilmiah, dengan tujuan menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan mendalam, terutama tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literasi dan proses penyaringan data dari 10 artikel menghasilkan analisis mendalam yang difokuskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Studi Literatur

Judul Artikel	Sumber	Hasil
Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023)	Jurnal Soko Guru Volume 3 Nomor 1 April 2023	(1) Guru kesulitan memahami kurikulum merdeka. (2) Guru sulit merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. (4) Guru merasa kurang terlatih dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan bakat siswa.
Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba (Tanggur, 2023)	HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 2 Agustus 2023	(1) Guru kesulitan menganalisis karakteristik individu siswa. (2) Guru harus menyampaikan materi berbeda secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. (3) Waktu terbatas membuat guru sulit melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. (4) Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang tepat. (5) keterbatasan sarana dan prasarana.
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD) Volume 11 Nomor 8 Tahun 2023	(1) Guru masih sulit menyesuaikan diri dengan siswa. (2) Penerapan yang membutuhkan waktu lebih lama. (3) Guru mengakomodasi perbedaan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa memerlukan strategi yang lebih kompleks, sulit diterapkan karena keragaman siswa. (4) Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dari sekolah. (5) Guru kesulitan menilai hasil belajar siswa.

Surabaya (Elviya & Sukartiningsih, 2023)		
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar (Rosiyani et al., 2024)	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 3 Tahun 2024	(1) Guru harus mengakomodasi berbagai karakteristik siswa seperti minat, gaya belajar, dan kesiapan melalui asesmen non-kognitif atau diagnostik untuk memetakan kebutuhan siswa secara rinci. (2) Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang siswa. (3) Penyesuaian metode berdasarkan minat dan kemampuan siswa. (4) Guru kesulitan dalam mengevaluasi yang adil dan efektif.
Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unteriwes Kabupaten Sumbawa (Wawan, 2023)	NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa Volume 4 Nomor 2 Tahun 2023	(1) Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah menghambat pembelajaran. (2) Guru kesulitan mengatur waktu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. (3) Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan biaya tinggi untuk menyediakan sumber daya yang sesuai. (4) Guru butuh keterampilan manajemen kelas yang baik. (5) Keterbatasan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran.
Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (Setyo et al., 2023)	Jurnal Pendidikan MIPA Volume 13 Nomor 4 Desember 2023	(1) Guru harus menghadapi keragaman siswa dalam minat, kemampuan, dan gaya belajar. (2) guru perlu persiapan matang dan pelatihan untuk memahami konsep serta strategi yang tepat. (3) Guru perlu melihat siswa sebagai individu dengan kebutuhan berbeda. (4) Kesulitan guru dalam menilai harus disesuaikan dengan kesiapan dan minat siswa.
Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar (Miqwati et al., 2023)	Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1 April 2023	(1) Guru harus menyesuaikan metode pengajaran untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang, minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa. (2) Pemetaan minat dan profil belajar siswa memerlukan asesmen diagnostik yang memakan waktu dan perhatian. (3) Guru perlu merancang bahan ajar yang bervariasi sesuai hasil asesmen. (4) Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi yang rumit, membutuhkan perencanaan matang dan menguras energi serta waktu.
Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar (Hasanah & Sukartono, 2024)	ELSE (Elementary School Education Journal) Volume 8 Nomor 1 Februari 2024	(1) Memerlukan lebih banyak waktu untuk perancangan, pemetaan kebutuhan, dan evaluasi.(2) Guru menghadapi keterbatasan sarana seperti LCD di kelas. (3) Guru kurang terampil dalam mendesain pembelajaran. (4) Guru kesulitan mengelola kelas yang bervariasi, terutama dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar berbeda (visual, auditori, kinestetik).
Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi	Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan	(1) Guru menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam menyusun metode. (2) Guru kurang terbiasa dalam penyusunan materi yang mengakomodir

Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD (Aprima & Sari, 2022)	Volume 13 Nomor 1 Tahun 2022	kebutuhan siswa. (3) Penilaian harus mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. (4) Keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi di beberapa sekolah.
Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD (Maula et al., 2024)	Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) Volume 4 Nomor 2 Agustus 2024	(1) Guru harus memetakan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik. (2) Guru perlu merancang modul pembelajaran fleksibel yang menyesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik (3) Guru kesulitan menganalisis karakteristik dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka. Tantangan utama yang muncul adalah kesulitan dalam memahami serta mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian milik (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023) mengungkapkan bahwa guru masih mengalami hambatan dalam menguasai konsep pembelajaran berdiferensiasi, termasuk dalam perancangan dan penerapannya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang bervariasi. Hal serupa diungkapkan oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023), yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap konsep ini masih terbatas, terutama dalam konteks kurikulum merdeka yang tergolong baru. Sebagian besar guru yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan bervariasi.

Tantangan kedua yang dihadapi adalah keterbatasan sarana sekolah seperti alat bantu, sumber daya, serta teknologi, misalnya LCD atau akses internet, yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian oleh (Wawan, 2023) mengungkapkan bahwa guru mengalami kesulitan terkait keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, (Setyo et al., 2023) menyatakan bahwa guru membutuhkan dukungan teknologi, termasuk materi ajar yang bervariasi dan dukungan dari kepala sekolah. Tanpa dukungan yang memadai, penerapan metode belajar tersebut menjadi sulit dilakukan oleh guru.

Tantangan ketiga adalah kesulitan dalam merencanakan alur pembelajaran dengan metode baru. Penelitian (Tanggur, 2023) menjelaskan bahwa tenaga pengajar diwajibkan menyampaikan materi berbeda kepada siswa secara bersamaan guna memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menjadi tantangan signifikan, terutama dalam menghadapi variasi kebutuhan yang sangat beragam di dalam satu kelas. Sementara itu, (Rosiyani et al., 2024) menambahkan bahwa guru harus mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa, seperti minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan. Proses ini memerlukan asesmen non-kognitif atau diagnostik untuk memetakan kebutuhan siswa secara lebih rinci. Penelitian oleh (Miqwati et al., 2023) juga menjelaskan bahwa masing-masing siswa berbeda latar belakang, minat, cara belajar yang beragam, sehingga tantangan bagi guru adalah menyesuaikan metode pengajaran yang

dapat mengakomodasi perbedaan tersebut tanpa mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka.

Tantangan keempat yaitu keterbatasan waktu dalam melakukan asesmen diagnostik dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut penelitian (Tanggur, 2023), asesmen diagnostik serta perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga sulit dilakukan dalam waktu terbatas di kelas. Sementara itu, penelitian oleh (Hasanah & Sukartono, 2024) juga menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu lebih lama dalam perancangannya dan penerapannya, karena harus disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Guru perlu memetakan kebutuhan belajar, menyusun modul ajar, serta melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala. Penelitian oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) juga menjelaskan bahwa tidak hanya pada tahap perencanaan, tetapi juga pelaksanaannya memerlukan waktu lebih banyak, karena guru harus memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Keterbatasan waktu ini menjadi hambatan utama dalam memberikan bimbingan dan pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Tantangan kelima adalah kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Penelitian milik (Wawan, 2023) menyatakan bahwa guru harus terampil untuk manajemen kelas yang baik sehingga bisa memberikan perhatian individual kepada siswa sekaligus menjaga suasana kelas tetap kondusif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola dinamika kelas yang beragam. Sementara itu, (Miqwati et al., 2023) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pengelolaan yang lebih kompleks, karena guru harus mengelola berbagai sumber belajar, strategi, dan metode agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Pada penelitian (Hasanah & Sukartono, 2024) dijelaskan bahwa kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam membuat guru kesulitan dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa, terutama dalam memfasilitasi berbagai gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Tantangan keenam yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode diferensiasi adalah kurangnya bekal guru dalam memahami konsep metode tersebut. Penelitian oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023), masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menerapkan metode ini secara efektif. Untuk itu, guru memerlukan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, termasuk pelatihan yang relevan dan akses terhadap materi pembelajaran yang tepat. Selain itu, (Setyo et al., 2023) menjelaskan bahwa sebelum guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mereka perlu melakukan persiapan yang matang, termasuk memahami dengan baik berbagai konsep dan strategi pengajaran yang berbeda.

Tantangan ketujuh sulitnya menilai hasil belajar siswa secara adil. Penelitian oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) menjelaskan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam melakukan penilaian dan evaluasi berdasarkan prinsip diferensiasi. Meskipun pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetap ada kekhawatiran mengenai bagaimana cara penilaian merata untuk semua siswa. (Setyo et al., 2023) menguatkan penilaian harus disesuaikan

dengan kesiapan dan minat siswa, yang memaksa guru untuk merancang berbagai bentuk penilaian yang relevan, sebuah tantangan tersendiri dalam praktiknya. Selain itu, (Aprima & Sari, 2022) juga mengungkapkan bahwa guru kesulitan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, karena mereka harus mempertimbangkan banyak aspek seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam.

Tantangan kedelapan adalah kesulitan guru dalam menyusun modul ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Penelitian oleh (Rosiyani et al., 2024) menjelaskan bahwa merancang pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan siswa merupakan tantangan tersendiri. Guru harus mampu merancang modul ajar yang fleksibel dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar serta kesiapan siswa tanpa membedakan materi yang diajarkan. Penelitian oleh (Aprima & Sari, 2022) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang kompleks, mulai dari pemetaan kebutuhan belajar siswa hingga penyusunan modul ajar yang sesuai dengan profil belajar mereka, yang menjadi tantangan bagi guru yang mungkin belum terbiasa atau kurang terlatih. Sementara itu, (Maula et al., 2024) juga menambahkan bahwa guru harus merancang modul pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan metode serta strategi pengajaran berdasarkan hasil pemetaan awal siswa.

Tantangan terakhir adalah kurangnya dukungan yang optimal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Penelitian oleh (Elviya & Sukartiningsih, 2023) menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus menjadi hambatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru membutuhkan dukungan lebih dari pihak sekolah, termasuk pelatihan dan akses ke materi pembelajaran yang tepat. Selain itu, penelitian oleh (Aprima & Sari, 2022) juga mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi sering kali belum didukung secara optimal oleh sekolah, orang tua, maupun pemerintah, sehingga pelaksanaannya belum berjalan maksimal. Selain itu, dukungan dari sekolah, seperti penyediaan fasilitas, pelatihan, maupun kebijakan, masih kurang untuk memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Mengingat berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka saat ini yaitu pentingnya untuk mengkaji kembali dan mempertimbangkan penerapan strategi ini demi mencapai keefektifan dalam pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka. Selain itu, dukungan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan alat bantu ajar yang diperlukan, seperti teknologi yang dapat memperlancar proses pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan solusi tersebut, diharapkan metode tersebut dapat merangkul perbedaan latar belakang siswa sehingga mereka bisa belajar dengan cara yang paling efektif.

KESIMPULAN

Hambatan terbesar yang muncul adalah pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang masih terbatas, ditambah dengan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Guru sering kali kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual. Pengelolaan kelas yang memiliki siswa dengan berbagai karakteristik juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika fasilitas dan sarana pendukung masih belum memadai. Minimnya pelatihan profesional bagi guru semakin memperburuk situasi, terutama dalam aspek pengelolaan kelas yang kompleks dan pelaksanaan penilaian yang adil. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga terbatas, hal tersebut semakin menyulitkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Berdasarkan beberapa tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret seperti mengadakan pelatihan rutin bagi para guru agar mereka dapat memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka. Selain itu, peran serta pemerintah sangat dibutuhkan untuk menyediakan alat bantu pengajaran yang memadai termasuk teknologi yang mendukung kelancaran proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila tantangan yang ada dapat diminimalkan dengan baik. Diharapkan guru juga menjadi lebih siap dalam menyesuaikan pengajaran dengan karakteristik siswa, sehingga efektivitas proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, A., & Tiara, M. S. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Devian, L., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10163>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>

- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *8(1)*, 204–213. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *4(1)*, 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Google Scholar*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>
- Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4(2)*, 272–278. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.502>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1(1)*, 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Muktamar, A., Jalil, A., Tang, M., & Miharja, J. (2023). Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1(2)*, 246–251. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1(3)*, 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7(2)*, 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Setyo, A. W., Mohammad, S., & Erna, S. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *13(4)*, 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3(1)*, 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7(2)*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, *2(2)*, 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *6(3)*, 1956–1967. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>
- Wawan, H. (2023). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, *4(2)*, 494–499. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>